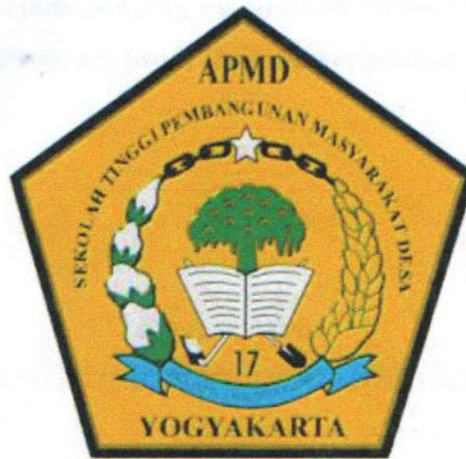


SKRIPSI

**BIOGRAFI Dr.SUGIYANTO S.Sos. M.M SEBAGAI PENGGERAK
WIRAUSAHA**
*(Studi Governace di Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Kota Yogyakarta)*



Disusun oleh:

AYUNG VINSENSIUS SIMANULLANG

17520119

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2021



**BIOGRAFI Dr. SUGIYANTO. S. Sos, M.M SEBAGAI PENGGERAK
WIRUSAHA**
*(Studi Governance di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga
Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta)*

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Disusun Oleh:
AYUNG VINSENSIUS SIMANULLANG
17520119**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JENJANG PROGRAM STUDI STRATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dan Disahkan di depan Tim Penguji Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Februari 2021
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

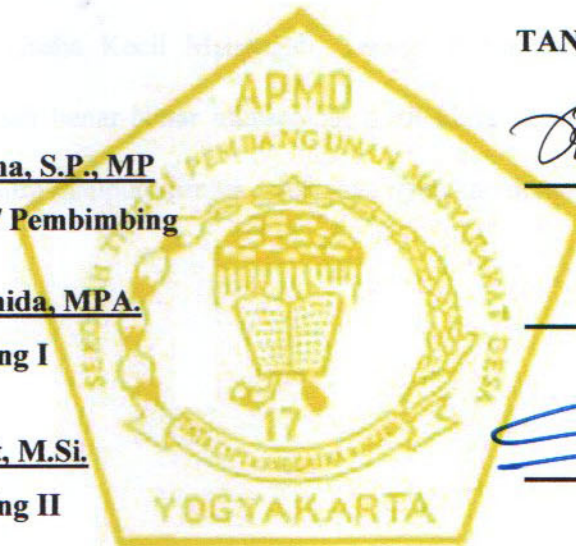
Utami Sulistiana, S.P., MP
Ketua Penguji/ Pembimbing



Ir. Nelly Tiurmida, MPA.
Penguji Samping I

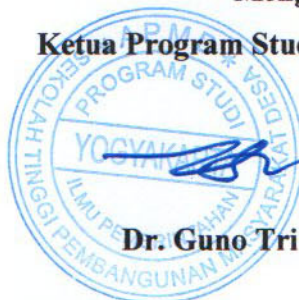


Drs. RY. Gatot, M.Si.
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayung Vinsensius Simanullang

NIM : 17520119

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M Sebagai Penggerak Wirausaha** (Studi Governance di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta) adalah benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 02 Februari 2021

Penulis



Ayung Vinsensius Simanullang
17520119

MOTTO

“Yesus memandang mereka dan berkata: “Bagi manusia hal ini tidak mungkin,
tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin.”

(Matius 19: 26)

“Setinggi-tingginya ilmu yang di raih, jika tidak di amalkan terhadap khalayak
maka akan sia-sia”

“Sukses tidak hanya sebatas teori, tindakan, usaha dan doa tetap menjadi yang
utama”

(Ayung Vinsensius Simanullang)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus serta Bunda Maria yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M sebagai Penggerak Wirausaha** dengan tepat waktu. Doa dan permohonanan selalu terucap bagimu ya Allah Bapa dan bunda Maria hingga saya bisa sampai pada titik ini. Maka dari itu, skripsi ini penulis mempersembahkan dan rasa terimakasih untuk:

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Malon Simanullang dan ibu Dewisma Tarihoran. Terimakasih atas do'a, cinta, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya dengan tulus, semoga ketulusan dari Bapak dan Ibu dibalas oleh Tuhan yang Mahakuasa.
2. Untuk Mgr. Ludovikus Simanullang, OFM.Cap (Alm) yang telah membukakan jalan bagi saya untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi dan pada akhirnya tidak dapat melihat kelulusan saya. Semoga Bapak Tua yang telah mendahului kami dari Dunia yang fana ini Kekal bersama Bapa Di Surga.
3. Untuk Abang saya Adi Putra Simanullang yang telah menyupport Dana selama kurang lebih 2 tahun kepada saya dan adik-adik saya Anselmus, Anesia dan Alfred Ridel simanullang yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan ini.
4. Untuk Sr. Verena Simatupang yang membimbing saya di awal Perkuliahan dan P. Alboin Simatupang yang memberikan semangat dan Doa serta Susteran Kongregasi OSF Pangaribuan Yogyakarta.
5. Untuk Semua Keluarga Besar Pomparan Op. Polo Simanullang dan Keluarga Besar Op. Rully Tarihoran.

6. Untuk Pak Sugiyanto yang memberikan saya dukungan dan bimbingan konseling untuk kelancaran Skripsi saya.
7. Untuk sahabat Semangat Skripsi Esti Yulia Rahmi, Heti Listiana Sari, Syahidallazi Aziz , Felix Ocsto Ulyand, Hamny Juliana Ningsi, Kurniawan Krismon Aji, Libertus Rebaldi GB, Dobi Santoso, Rikki Yogo Pratomo, Bartholomeus Alexsandre Leonardo Dede, Asep Syamsul Hidayat, Teguh Mulya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Untuk Teman-teman Alumni SD Siramiramian dan SD Rinabolak, Grup Alumni SMP IX-U Andam Dewi, Teman kelas seangkatan SMA 1 Sirandorung, dan teman-teman yang menanyakan saya kapan sidang.
9. Untuk organisasi kampus yang menjadi wadah bagi penulis untuk belajar banyak hal LK3 PUSAKA Yogyakarta, Ukm Paduan Suara STPMD “APMD”, Ukm Kerohanian Katolik St. Maria Assumta STPMD “APMD”, Korps Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (KOMAP) STPMD “APMD” dan teman teman di Komunitas *English Club* APMD.
10. Untuk rekan-rekan kerja Wedding Organizer A-10 Kledokan, rekan-rekan kerja karyawan dan FOB Dazzle serta teman-teman satu Kontrakan.
11. Kepada semua keluarga, teman dan siapapun itu yang selalu menanyakan saya kapan sidang dan wisuda.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat kehadiran Allah dan rahmat kebesaran-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana.

Pada kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Ibu Utami Sulistiana, S.P., MP selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai pada tepat waktu.
5. Ibu Ir. Nelly Tiurmida, MPA selaku Penguji I yang telah memberikan kritikan dan masukan agar skripsi menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak Drs. RY. Gatot., M. Si selaku Penguji II yang telah memberikan kritikan dan masukan agar skripsi menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
8. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta .

Yogyakarta, 02 Februari 2021

Penulis

Ayung Vinsensius Simanullang
17520119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR SINGKATAN	XIV
INTISARI	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Kerangka Konseptual	10
1. Defensi Biografi.....	10
2. Kebijakan	12
3. Pengembangan Kewirausahaan	15
4. Defenisi UMKM	19
F. Fokus Penelitian	21
G. Metode Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Lokasi Penelitian	24
3. Jenis Data Penelitian	26
a. Data Primer	26
b. Data Sekunder	27

4. Teknik Pengambilan Data	28
a. Observasi	29
b. Wawancara	29
c. Dokumentasi	31
5. Teknik Analisis Data	32
a. Analisis Sebelum di Lapangan	32
b. Analisis Selama di Lapangan	33
1. Reduksi Data	33
2. Display Data	34
3. Penarikan Kesimpulan	34
H. Sistematika Penulisan Skripsi	35
BAB II PROFIL HBC dan KaMU	36
A. Filosofi Nama dan Sejarah Komunitas HBC	36
B. Filosofi Nama dan Sejarah Komunitas KaMU	42
BAB III TEMUAN PENELITIAN	47
A. Profil Dinas	47
1. Gambaran Umum Kota Yogyakarta	47
2. Struktur Organisasi	48
3. Fungsi dan Rincian Tugas	51
a. Sekretariat	51
b. Bidang Koperasi	52
c. Bidang Usaha Mikro	53
d. Bidang Pengembangan Tenaga Kerja dan Transmigrasi	54
e. Bidang Kesejahteraan dan Hubungan Internasional	55
4. Program dan Kegiatan	56
B. Temuan Hasil Wawancara	58
1. Temuan Dinas Koperasi UKM Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta	59
2. Temuan Ketua HBC	71
3. Temuan Konsultan UMKM	73

BAB IV PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	75
A. Kebijakan Dinas Koperasi UKM Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Terhadap Pengembangan Wirausaha di Kota Yogyakarta	75
1. Kebijakan Dinas Koperasi UKM Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta terhadap Pelaku UKM	75
2. Pengembangan Wirausaha di Kota Yogyakarta	83
B. Biografi dan Penggerak Wirausaha Di Kota Yogyakarta	88
C. Penggerak Wirausaha di Kota Yogyakarta	94
1. Biografi Bapak UMKM Kota Yogyakarta	95
2. Karya dan Partisipasi Dalam Memajukan UMKM Kota Yogyakarta	98
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	107
1. Daftar Wawancara	
2. Foto- Foto Penelitian	
3. Lampiran Lainnya	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sekunder Dinas dan Konsultan UMKM	35
Tabel 2.1 Data Keanggotaan HBC Perkecamatan	41
Tabel 2.2 Data Keanggotaan KaMU	45
Tabel 3.1 Wawancara Kabid UMK	59
Tabel 3.2 wawancara Kasi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro	62
Tabel 3.3 Wawancara Mantan Kabid UMK(2018-2020)	65
Tabel 3.4 Wawancara Mantan Kepala Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta	68
Tabel 3.5 Wawancara Ketua Komunitas HBC	71
Tabel 4.1 Pelatihan Profesional	96
Tabel 4.2 Pelatihan Profesional (lanjutan)	97
Tabel 4.3 Daftar Kegiatan Fasilitator	99
Tabel 4.4 Penghargaan Dr. Sugiyanto S. Sos., MM	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta	49
Gambar 4.1 Perwal No. 33 Tahun 2019 tentang Rumah Belajar Bisnis	81

DAFTAR SINGKATAN

UKM	: Usaha Kecil Mikro
UMK	: Upah Minimum Kota
HBC	: <i>Home Business Camp</i>
KaMU	: Karang Mitra Usaha
FORKOM	: Forum Komunikasi
Ukm	: Unit Kegiatan Mahasiswa

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan Biografi Penggerak Wirausaha dan kebijakan terhadap Pengembangan Wirausaha di Kota Yogyakarta. Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang di tulis oleh orang lain baik tokoh itu masih hidup atau sudah meninggal. Biografi memiliki peran khusus dalam memberikan motivasi dan dorongan yang kuat kepada masyarakat karena mengandung nilai-nilai dan pengetahuan yang mampu diserap untuk memulai suatu usaha dan mengembangkan kegiatan UMKM. Penggerak wirausaha sebagai orang yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan UMKM adalah subyek dari penelitian biografi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode Sejarah. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang akan diteliti. Adapun jenis metode penelitian Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Penelitian Biografi dalam metode sejarah di gunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari Penggerak Wirausaha yang akan diteliti. Data Primer dan data Sekunder di peroleh dari 6 Informan yang terbagi atas 4 Orang adalah Pejabat Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Ketua HBC dan Konsultan UMKM Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya kebijakan terhadap pengembangan wirausaha Berbasis Komunitas yaitu Peraturan walikota Nomor 33 Tahun 2019 tentang rumah belajar bisnis (*Home Business Camp*) disingkat dengan HBC sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengorganisasian segala bentuk kegiatan yang menunjang dan berkenaan pada pengembangan wirausaha muda yang tergabung di dalam komunitas HBC tersebut. Pemerintah Kota Yogyakarta memberikan fasilitasi kepada para pelaku usaha/UMKM melalui layanan konsultasi bisnis yang di sebut dengan LKB yang bertujuan untuk memberikan pelayanan konsultasi Bisnis bagi pelaku UMKM di Kota Yogyakarta. Konsultan sekaligus sosok penggerak wirausaha yang berada di Kota Yogyakarta ialah Bapak Dr. Sugiyanto S.Sos.M.M. Keterlibatan beliau dalam memajukan UMKM di Kota Yogyakarta terlihat jelas pada ide dan gagasan yang disumbangkan dalam menata UMKM dengan membentuk 4 cluster atau komunitas para pelaku usaha yaitu FORKOM, KaMU, HBC dan Dekranasda. Begitu pula dengan Prestasi dan penghargaan sebagai Penggerak Wirausaha yang didapatkannya, menjadikan beliau layak disebut sebagai Bapak UMKM Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Biografi, Kebijakan, Pengembangan, Penggerak, Wirausaha, dan UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil menengah di singkat dengan UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga dapat mewujudkan stabilitas ekonomi Indonesia. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik Pemerintah.

Menurut kementerian Ekonomi (Kemenkop RI), Usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa UMKM ini memiliki peran yang sangat strategis dalam mengentaskan kesenjangan ekonomi di Indonesia dengan membuka peluang kerja yang banyak kepada masyarakat terkhususnya para pemuda di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan Omzet total 0 sampai Rp 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan

jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan Omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 Milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar.

Pada tahun 2020 terjadi wabah yang menggemparkan Dunia yaitu Wabah Virus Corona atau biasa disebut dengan Covid-19. Tidak luput juga bahwa Negara Indonesia turut merasakan akan wabah yang terjadi tersebut, sehingga berpengaruh kuat dalam melemahnya perekonomian di masyarakat Indonesia. Dampak pandemik COVID-19 terhadap perekonomian tersebut terlihat pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah atau di singkat dengan UMKM.

UMKM tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia, dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang antara lain:

1. Jumlah Unit Usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 Juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 64,1 Juta (99,9%).
2. Kontribusi pada jumlah Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja di Indonesia per 2018 total 120,6 Juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di UMKM sebesar 116,9 Juta (97%)
3. Kontribusi pada PDB, Jumlah kontribusi PDB dunia usaha di Indonesia per 2018 total 14.038.598 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 8.573.895 Milyar (61,07%)

4. Kontribusi terhadap Ekspor Non Migas Jumlah ekspor non migas Indonesia per 2018 total 2.044.490 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas sebesar 293.840 Milyar (14,37%)
5. Kontribusi terhadap Investasi, Jumlah investasi di Indonesia per 2018 total 4.244.685 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap investasi sebesar 2.564.549 Milyar (60,42%). (Firdaus. 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 menyebabkan kelumpuhan UMKM di banyak Kota yang tersebar di seluruh Indonesia. Berbeda dengan Kota lainnya, UKM di Kota Yogyakarta justru tetap eksis dan berkembang khususnya pada komunitas wirausaha HBC dan KaMU (Sugiyanto, dkk, 2020).

Dalam mengurangi tingkat Kesenjangan Ekonomi di masyarakat terkhusus para pemuda yang di katakan sebagai agen perubahan, UMKM menjadi pilihan yang sangat tepat untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan di masyarakat negara-negara berkembang seperti Indonesia terkhusus pada kota Yogyakarta. Dampak positif dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa melalui UMKM tentunya mengurangi jumlah pengangguran, terutama para pemuda yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti perkuliahan, menjadi wirausaha tentunya menjadi solusi bagi peningkatan perekonomiannya.

Sehubungan dengan kontribusi UMKM dalam pengentasan kesenjangan Ekonomi, maka di perlukan kebijakan pemerintah dalam melakukan pergerakan wirausaha baru dalam wujud UMKM atau pun dengan

melibatkan para Individu-individu yang bergerak lama di bidang UMKM dan berpengaruh kuat dengan Masyarakat banyak. Hal ini bisa terjadi jika pemerintah kota Yogyakarta membuat suatu kebijakan tentang pengadaan Biografi individu yang memiliki peran, pengaruh serta memiliki kapasitas dalam hal wirausaha yang tentunya di pakai untuk masyarakat sebagai semangat dalam menggerakkan dan mengembangkan UMKM.

Safari Daud (2013), menjelaskan bahwa biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain, baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Pada daur hidup seseorang, kelahiran sampai kematian, ada banyak kejadian yang dialami oleh individu. Pengalaman ini merupakan unsur yang sangat menarik untuk diketahui, dengan metode biografi pengalaman yang terakumulasi direkam dan dipaparkan. Inilah yang membuat biografi merupakan sejarah individual menyangkut tahapan kehidupan dan pengalaman seseorang yang dialami dari waktu ke waktu. Biografi secara kualitatif merupakan studi pengalaman seorang individu yang diceritakan oleh peneliti atau ditemukan diberbagai dokumen atau arsip. Dengan adanya biografi dari seorang individu yang memiliki peran dan pengaruh yang kuat dalam UMKM tentunya akan memberikan motivasi dan semangat yang baru terhadap masyarakat dalam memulai usaha untuk mencukupi perekonomiannya.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pusat berkembangnya industri kreatif yang sangat mendukung untuk kegiatan perdagangan, memiliki infrastruktur jalan yang cukup memadai. Selain itu, terdapat bandara internasional, kereta api yang menghubungkan wilayah barat dengan wilayah

timur, transportasi jalan darat yang cukup mendukung. Namun untuk pemberdayaan di usaha mikro masih membutuhkan banyak perhatian dari pemerintah Kota, sehingga bisa dapat berkembang ke jenjang usaha berikutnya (menuju tingkat usaha kecil, menengah dan besar). Seperti kendala yang sudah di jabarkan di atas maka pemerintah Kota Yogyakarta seharusnya memberikan dukungan pemasaran, pendanaan dan modal, mendorong inovasi dan teknologi informasi, memberikan kemudahan bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, serta proses membantu dalam rencana pengembangan usaha dan kesiapan menghadapi tantangan eksternal. Namun Hal itu tidak akan menjadi sempurna jika tidak memiliki penggerak yang berkompeten dalam memajukan dan memunculkan wirausaha-wirausaha baru yang mampu bertahan lama dan memiliki kreativitas tinggi dalam mengelola manajemen usahanya.

Pada penelitian terdahulu dari Maulinda Karlin dalam Jurnal Studi Pemuda tahun 2018, melakukan penelitian menggunakan Studi biografi tentang Proses Pengembangan *Social Enterprise Agriculture* yang memiliki fokus penelitian pada pendiri Agradaya yang menjadi aktor penggerak *Sociopreneurship* yang bergerak dalam bidang pertanian. Sementara itu, penelitian ini akan berfokus pada penggerak atau konsultan UMKM yang bernaung di bawah Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Pemerintah Kota Yogyakarta sampai pada Januari 2020 memiliki empat model pengembangan UMKM yang tetap eksis sampai sekarang walaupun Pandemi Covid_19 melanda dan melumpuhkan UMKM di beberapa kota di Indonesia, yaitu:

1. Forkom level pada dasar di tingkat kecamatan, dengan segala jenis usaha dan segala jenis Usia. Forum Komunikasi atau disingkat dengan Forkom merupakan forum komunikasi antar pelaku UMKM yang berada di tingkat kecamatan. Kegiatan pembinaan dan pelatihan dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta terhadap para pelaku usaha yang berada pada kecamatan-kecamatan yang tersebar di Kota Yogyakarta.
2. HBC, level dasar untuk usia 18 – 30 tahun dengan produk kuliner, handicraft, fashion dan jasa. Home business camp merupakan sebuah model pengembangan pelaku usaha yang mencetak wirausaha muda baru yang berbasis hobby dan pendampingan yang tepat sesuai dengan keinginan serta kebutuhan mereka.
3. KaMU, level dasar dengan pelaku berusia di atas 30 tahun dengan produk kuliner, handicraft, fashion dan jasa. Karang mitra usaha disingkat dengan KaMU merupakan kelompok wirausahaa berusia 30 tahun keatas, persyaratan untuk menjadi anggota adalah penduduk (ber- KTP) Kota Yogyakarta, minimal berusia 30 tahun, memiliki usaha dan lulus seleksi. Setelah lulus seleksi anggota KaMU akan mendapat fasilitas pendampingan minimal 3 tahun.
4. Dekranasda, level menengah dengan usia 20 tahun ke atas dengan produk kerajinan/Craft dan fashion. Dekranas merupakan organisasi nirlaba yang menghimpun pencipta dan peminat seni untuk memayungi dan mengembangkan produk kerajinan dan

mengembangkan usaha tersebut, serta berupaya meningkatkan kehidupan pelaku bisnisnya yang sebagian merupakan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM).

Jadi, kota Yogyakarta sampai saat ini memiliki 4 model pengembangan UMKM, yaitu HBC, KaMU, FORKOM, dan Dekranasda (Sugiyanto, 2018). Atas dasar itu penelitian ini akan melakukan studi Biografi pada penggerak Wirausaha yang tergabung dalam ke 4 model pengembangan UMKM di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Jika dilihat dari sisi Ilmu pemerintahan, penelitian ini berkenaan dengan Governance, yang memiliki makna sebagai Tata pemerintahan atau interaksi antara pemerintah dengan masyarakat sipil dan masyarakat ekonomi. Pemerintah kota Yogyakarta memiliki peran penting dalam memajukan UMKM melalui kolaborasi dan interaksi bersama para penggerak/konsultan wirausaha yang berkompeten di bidangnya melalui kebijakan yang melindungi dan melegalkan setiap aktivitas konsultan wirausaha yang melakukan interaksi dengan masyarakat perintis usaha.

Kota Yogyakarta ada lebih dari 24.000 pelaku UMKM, dan pelaku UMKM sebagai salah satu pilar menurunkan angka kemiskinan dan bergerak meningkatkan tingkat kebahagiaan warga kota Yogyakarta. Sebagai solusi dalam pengentasan kesenjangan Ekonomi di masyarakat Kota Yogyakarta ialah dengan menumbuhkan minat wirausaha. Minat wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha dan *self efficacy*.

Sosok penggerak wirausaha yang disebut juga sebagai Bapak UMKM Kota Yogyakarta yaitu Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M juga sebagai konsultan UMKM yang tergabung pada Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi menjadi sosok yang dapat menumbuhkan minat wirausaha dan juga beliau terlibat serta berpengaruh dalam proses penataan UMKM di Kota Yogyakarta. Motivasi kuat yang dimiliki oleh Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M dalam menerima tugas sebagai konsultan UMKM dan terlibat aktif dalam ide dan gagasan dalam menata UMKM di Kota Yogyakarta ialah karena semangat, kreativitas dan potensial para pemuda di bidang wirausaha yang tinggi, membuat beliau tergerak dan juga karena faktor jarak tempuh yang lumayan dekat yang memberikan kemudahan akses dalam proses pembinaan dan pelatihan para pelaku usaha di Kota Yogyakarta. Melihat pemaparan masalah diatas maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M sebagai Penggerak Wirausaha” Studi *Governance* di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Pemilihan kajian tentang Biografi Penggerak Wirausaha di Kota Yogyakarta ini berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Yogyakarta memiliki Pelaku UKM yang beragam dan menjadi satu dalam satu wadah Binaan Dinas Koperasi UKM tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta yaitu Komunitas HBC dan KaMU.

Penelitian ini berjudul Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M sebagai Penggerak Wirausaha, Studi *Governance* di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja

dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dengan Formulasi pertanyaan penelitian ini
“Bagaimana Biografi Penggerak Wirausaha di Kota Yogyakarta”

C. Tujuan

Berdasarkan pada Rumusan masalah, Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk melacak jejak penggerak wirausaha Komunitas HBC dan KaMU di kota Yogyakarta
2. Memformulasikan Sosok Penggerak Wirausaha HBC dan KaMU mulai sejak berdiri sampai dengan tahun 2020.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya di Bidang Biografi Penggerak Wirausaha di Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah yang terkait dengan studi ilmu pemerintahan, serta dapat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan Kewirausahaan sebagai bekal di masa depan.
- b. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai bahan masukan, evaluasi program dan kolaborasi bagi Pemerintah Daerah tentang pentingnya Biografi Penggerak Wirausaha.

- c. Bagi Masyarakat Atau Pelaku Usaha, sebagai Motivasi dan acuan dalam menumbuhkan Wirausaha baru di masyarakat agar berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Selain itu, sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan terkait dengan pengembangan Wirausaha.

E. Kerangka Konseptual

1. Definisi Biografi

Berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Biografi adalah Riwayat hidup (seseorang) yang di tulis oleh orang lain. Biografi secara kualitatif merupakan studi pengalaman seorang individu yang diceritakan oleh peneliti atau ditemukan diberbagai dokumen atau arsip. Denzin(1989a) mendefinisikan metode biografi sebagai “studi yang menggunakan kumpulan dokumen yang mendeskripsikan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang”. Sedangkan Creswell menggunakan beberapa jenis dalam penulisan biografi; seperti biografi individu, autobiografi, sejarah hidup, dan sejarah lisan terhadap individu serta pengalamannya yang dituliskan dengan cara mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap pengalaman menarik yang dapat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri.

Daud 2013 menjelaskan bahwa, biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Sedangkan riwayat hidup yang ditulis sendiri disebut otobiografi. Pada daur hidup seseorang, kelahiran sampai kematian, ada

banyak kejadian yang dialami oleh individu. Pengalaman ini merupakan unsur yang sangat menarik untuk diketahui, dengan metode biografi pengalaman yang terakumulasi direkam dan dipaparkan. Inilah yang membuat biografi merupakan sejarah individual menyangkut tahapan kehidupan dan pengalaman seseorang yang dialami dari waktu ke waktu.

Berdasarkan Penjelasan makna dari Biografi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembuatan biografi sebagai penggerak wirausaha untuk mengembangkan UMKM merupakan suatu hal yang sangat penting karena melihat situasi ekonomi masyarakat yang mulai lemah akibat pandemic mengharuskan masyarakat agar lebih kreatif dalam berwirausaha demi memperbaiki ekonominya. Biografi memiliki peran khusus untuk memberikan motivasi dan dorongan yang kuat kepada masyarakat karena mengandung nilai-nilai dan pengetahuan yang mampu di serap dari hasil biografi tersebut untuk memulai usaha atau mengembangkan kegiatan UMKM.

Penggerak Wirausaha sebagai orang yang memberi pengaruh terhadap perkembangan UMKM adalah subyek dari penelitian biografi. Biografi (*biographie, biography*), *bios* (kehidupan) + *graphein* (menulis), secara luas diartikan sebagai riwayat hidup. Analisis biografi jelas bersifat individual. Biografi bukan semata-mata riwayat hidup, bukan *curriculum vitae*, seperti tahun lahir, pendidikan, pekerjaan, susunan keluarga, daftar hasil karya, dan sebagainya. Biografi adalah riwayat hidup dalam kaitannya dengan proses kreatif, bagaimana proses kehidupan tersebut menjelaskan obyeknya. Biografi dengan demikian memiliki kaitan

integral dengan karya dalam menentukan kualitas dan makna secara keseluruhan.

Riset *biography* memfokuskan pada studi atas seseorang (individu) atau pengalaman seseorang yang diceritakan kepada peneliti atau diperoleh melalui dokumentasi dan atau arsip. Denzin (1989a) mendefinisikan metode *biography* sebagai “*studied use and collection of life documents that describe turning point moments in an individual’s life*”. Studi ini mengeksplorasi kehidupan seseorang yang sedang tenar/ terkenal, seorang yang marginal, seorang negarawan, manajer yang sukses, orang kaya raya dan seorang yang fenomenal.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas terkait dengan Biografi, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa biografi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang latar belakang kehidupan seseorang individu yang memiliki dampak terhadap masyarakat luas baik dalam bidang ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang berkenaan dengan kepentingan umum. Hal itu menjadi dasar dalam proses pembuatan Biografi penggerak wirausaha di Dinas koperasi UKM, tenagakerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta.

2. Kebijakan

Marbun (2007) dikatakan bahwa: “Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan satu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran.”

Dari definisi Kebijakan diatas adalah sebuah instrumen pemerintah, bukan saja dalam arti government yang hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula gevernance yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideology dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara.

Subarsono (2005:2) menurut Thomas Dye (1981:1) definisi kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan pemerintah dan bukan swasta; kebijakan publik itu menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh badan pemerintah.

Jadi, Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.

Rahayu (2010) menintisarikan bahwa kebijakan terdiri dari unsur-unsur esensial, yaitu: Tujuan (goal), Proposal (plans), Program, Keputusan, Efek. Terdapat beberapa konsep kunci yang termuat dalam kebijakan publik yaitu:

- a. Tindakan pemerintah yang berwenang. Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politik dan finansial untuk melakukannya.
- b. Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik berupaya merespon masalah atau kebutuhan kongkrit yang berkembang di masyarakat.
- c. Seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan. Kebijakan publik biasanya bukanlah sebuah keputusan tunggal melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak.
- d. Sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- e. Sebuah justifikasi yang dibuat oleh seseorang atau beberapa orang aktor.

Kebijakan publik berisi sebuah pernyataan atau justifikasi terhadap langkah-langkah atau rencana tindakan yang telah dirumuskan, bukan sebuah maksud atau janji yang belum dirumuskan. Keputusan yang telah dirumuskan dalam kebijakan publik dibuat oleh sebuah instansi pemerintah maupun oleh beberapa perwakilan lembaga pemerintah.

Dari Intisari diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kebijakan selalu melihat dari beberapa aspek sebelum melaksanakan atau membuat sebuah kebijakan. Salah satu bentuk produk kebijakan publik merupakan peraturan

daerah, Peraturan Daerah adalah sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang Nomor 10 tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Daerah adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh dewan perwakilan rakyat daerah dengan persetujuan bersama kepala daerah.

Budiadjo (dalam Ali, dkk, 2012: 12) menyatakan bahwa kebijakan merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan –tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk menghasilkan kebijakan yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka kelompok-kelompok politik tersebut harus mempertimbangkan secara matang keputusan-keputusan yang telah diambil.

Alfatih (2010: 2) menyatakan kebijakan publik adalah setiap keputusan atau tindakan yang dibuat secara sengaja dan sah oleh pemerintah yang bertujuan untuk melindungi kepentingan publik, mengatasi masalah publik, memberdaya publik, dan menciptakan kesejahteraan publik.

Jadi, Untuk menyelesaikan suatu masalah pemerintah harus membuat suatu kebijakan-kebijakan dalam permasalahan yang ada di dalam sebuah masyarakat. kebijakan merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh kelompok/ perangkat daerah (politik) untuk mencapai program yang sudah direncanakan.

3. Pengembangan Kewirausahaan

Etimologi kata wirausaha adalah berasal dari kata “wira” dan “usaha”. “Wira” berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan,

berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Kata “wira” juga digunakan dalam kata “perwira”. Sedangkan “usaha” berarti “perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan”. Jadi, secara etimologis/harfiah, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang melakukan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. pengertian wirausaha sama dengan pengertian wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur mengatur permodalan operasinya.

Menurut Joseph C. Schumpeter, wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dan mengambil keuntungan atas perubahan tersebut. (sumberinternet; <https://hedisasrawan.blogspot.com/2014/08/pengertian-wirausaha-artikel-lengkap.html> : Diakses pada 01 Oktober 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas saya menyimpulkan bahwa Wirausaha merupakan suatu keinginan dari seseorang yang mau mengimplementasikan ide-ide kreatif dan inovatif dengan mengembangkan usaha sendiri dengan kemampuan manajemen nya sendiri dan menentukan harga pasar sendiri untuk mencapai sebuah tujuan.

Wirausaha adalah mereka yang mampu melakukan aktualisasi dari keempat sisi potensial itu secara tepat dan berkelanjutan. Sementara itu Edward De Bono dalam bukunya berjudul “*Serious Creativity*” (dalam Mutis, 1995: 2), antara lain mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya perusahaan adalah kemampuannya mengelola asset utamanya. Asset utama tersebut dapat berupa posisi pasar, orang-orang yang

berkualitas, sistem distribusi, kemampuan teknis (hak paten), merk, dan sebagainya.

Sementara itu, Kewirausahaan berasal dari istilah entrepreneurship yang sebenarnya berasal dari kata entrepreneur yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Osborne & Gaebler (1992, dalam Suryana, 2003) mengatakan bahwa dalam perkembangan dunia dewasa ini dituntut pemerintah yang berjiwa kewirausahaan (*Entrepreneurial Governement*). Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka birokrasi dan instansi akan memiliki inovasi, optimisme dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel dan adaptif.

Menurut Drucker, 1985 (dalam Suryana, 2003) dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan: a) Teori yang mengutamakan peluang usaha. teori ini disebut teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi; b) Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang, yakni, teori Sosiologi, yang mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha dan teori Psikologi yang mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil dan c) Teori yang mengutamakan

hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan bisa merupakan pilihan kerja, pilihan karir.

Dari ketiga teori diatas dapat saya simpulkan bahwa masyarakat Indonesia terkhusus para pemuda Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar untuk menjadi wirausahawan atau pengusaha karena di dukung dengan tipikal masyarakat yang mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi serta kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang kuat menjadikan masyarakat Indonesia berpeluang untuk membuka usahanya.

Pengembangan (*development*) adalah penyiapan untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih yang lebih tinggi atau yang lebih tinggi di dalam organisasi (Simamora, 2006: 273). Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang di perlukan untuk menuaikan pekerjaan yang baik. Jadi, pengembangan berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional.

Pengembangan wirausaha merupakan tuntutan setiap daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dan wilayahnya. Untuk dapat mengembangkan wirausaha secara eksponensial dibutuhkan suatu strategi yang tepat sasaran dan tepat guna. Strategi dikatakan tepat sasaran dan tepat guna apabila dapat menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan dengan proses yang lebih cepat secara waktu dan lebih efisien

secara biaya dan mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkesinambungan.

Pengembangan juga merupakan upaya yang dilakukan Negara, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk dapat memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro kecil, dan menengah. Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional demi mewujudkan kemakmuran rakyat.

4. Definisi UMKM

Beberapa ahli pernah menjelaskan tentang definisi UMKM, diantaranya adalah Menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Sementara itu Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu; Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan dan Sumber daya manusia.

Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000, dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000, dan milik warga negara Indonesia.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli diatas, saya menyimpulkan bahwa pengertian UMKM merupakan suatu usaha masyarakat yang bergerak di bidang perekonomian yang sangat penting dalam membantu stabilitas perekonomian dan pembangunan negara dan juga memperluas lapangan kerja di masyarakat, sehingga dapat membantu negara dalam mengurangi pengangguran.

Sementara itu berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, Usaha Mikro di defenisikan sebagai:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan UMKM diatas, saya menarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan di laksanakan oleh perorangan atau badan usaha dengan modal sendiri yang mampu menampung tenaga kerja atau memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam Hal ini juga fokus dari penelitian ini tertuju pada Usaha mikro seperti pada penjabaran yang sudah di jelaskan sebelumnya.

F. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M Sebagai Penggerak Wirausaha di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, penelitian ini lebih menegaskan kepada kolaborasi Pemerintah Daerah dan penggerak wirausaha UMKM yang menjalin kerja sama dalam menumbuhkan dan pemberdayaan wirausaha di Kota yogyakarta. Oleh karena itu, Peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. Kebijakan Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta terhadap Pengembangan Wirausaha di Kota Yogyakarta.
2. Biografi Penggerak Wirausaha UKM di Kota Yogyakarta
3. Penggerak Wirausaha di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Untuk dapat menjelaskan secara benar tentang biografi Penggerak Wirausaha maka diperlukan langkah-langkah yang prosedural. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode Sejarah, Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang akan diteliti. Untuk memperkaya analisis pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa pendekatan, yakni: (1) pendekatan biografi sesuai dengan penjelasan pada buku Nyoman Kutha Ratna yang berjudul Metodologi Penelitian, digunakan untuk menjelaskan biografi dari Konsultan Penggerak Wirausaha; (2) pendekatan Tujuan, Plan, program, Keputusan dan Efek sesuai dengan teori kebijakan dari Rahayu (2010) menitisarikan kebijakan terdiri dari unsur-unsur esensial.

Adapun jenis metode penelitian ini adalah penelitian sejarah. Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk

mencari kebenaran (Nevins dalam Nazir, 2005: 48). Menurut Nazir (2005: 48) penelitian dengan menggunakan metode sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut. Dari definisi di atas, maka kita lihat bahwa biografi dapat menjadi sejarah, jika perorangan tersebut dihubungkan dengan fenomena masyarakat pada masanya.

Penelitian Biografi dalam metode sejarah di gunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari Penggerak Wirausaha yang akan diteliti. Jenis penelitian sejarah digunakan untuk mengupas tentang biografi Para Penggerak Wirausaha yang berada di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Trasmigrasi Kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita. Subyek dari Penggerak Wirausaha dalam penelitian ini adalah Konsultan UMKM. Langkah-langkah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode sejarah

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian sengaja dipilih yang dapat membantu peneliti dalam memahami masalah yang diteliti dan juga merupakan gagasan di balik penelitian kualitatif (Creswell, 2016). Penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi UKM Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

Penelitian yang berjudul Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M sebagai Penggerak Wirausaha (Studi Governance di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta) ini membahas terkait dengan biografi para konsultan UMKM/ penggerak yang berkolaborasi dengan pemerintah Kota Yogyakarta. Keunikan dari Lokasi ini yang membuat peneliti tertarik adalah karena dinas ini memiliki bentukan Komunitas yang bergerak di bidang UMKM yaitu HBC (Home Business Camp) dan KaMU yang juga menjadi sasaran peneliti dalam mengungkap Biografi penggerak Wirausaha di Kota Yogyakarta.

Berikut ini adalah Penjelasan dari Lokasi Penelitian yaitu: Profil Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Sejarah HBC dan Sejarah KaMU

Kota Yogyakarta mempunyai luas wilayah 32,5 km² atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari utara ke selatan adalah sekitar 7,5 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,6 km. Kota Yogyakarta Kota Yogyakarta terletak di dataran lereng aliran Gunung Merapi dan memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0-2%). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian 100-900 mdpl.

Wilayah Kota Yogyakarta terletak di tengah- tengah Provinsi DIY, terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 412.704 jiwa (Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2016). Terdapat tiga sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan, yaitu: Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian timur, Sungai Code di bagian tengah, dan Sungai Winogo di bagian barat. Batas-batas wilayah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Sebelah utara Kabupaten Sleman

Timur: Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Selatan: Kabupaten Bantul

Barat: Kabupaten Sleman dan Bantul

VISI DAN MISI DINAS KOPERASI UKM TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KOTA YOGYAKARTA

VISI

Visi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Kota Yogyakarta adalah:

*“TERWUJUDNYA KOPERASI DAN UMK YANG BERKUALITAS DAN
BERDAYA SAING MENUJU KEMANDIRIAN MASYARAKAT DAN
PENANGANAN KETENAGAKERJAAN SERTA KETRANSMIGRASIAN YANG
BERKELANJUTAN”*

MISI

Misi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Kota Yogyakarta adalah:

- a. Mewujudkan profesionalisme SDM dan Peningkatan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem informasi yang sederhana, jelas, pasti, dan transparan sesuai standar pelayanan.
- b. Meningkatkan kualitas koperasi dan usaha mikro kecil melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM), teknologi, dan kemitraan.
- c. meningkatkan penempatan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan kerja serta ketransmigrasian yang berkelanjutan.
- d. meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan mendorong tenaga kerja yang mandiri dan handal serta terciptanya hubungan industrial yang harmonis.

3. Jenis Data Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang didapat langsung oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran dan Bougie, 2017). Penelitian ini telah melakukan wawancara kepada Pejabat dan mantan penjabat di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan transmigrasi Kota Yoyakarta, Ketua Komunitas HBC dan Konsultan UMKM yang berada pada Dinas Koperasi UKM tenaga kerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta.

Pada Dinas Koperasi UKM tenagakerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta telah melakukan wawancara dengan kepala bidang usaha

mikro kecil dan juga kepada kepala seksi Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap mantan kepala Dinas Koperasi UKM tenagakerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta dan mantan kepala bidang usaha mikro Kecil untuk mendapatkan data yang di butuhkan sesuai dengan Penelitian Kualitatif metode sejarah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua Komunitas HBC, sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang pelatihan UMKM. Setelah mendapat data primer yang cukup dari hasil wawancara di atas maka peneliti selanjutnya menyimpulkan penggerak wirausaha yang berada di Kota Yogyakarta. terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Konsultan UMKM sekaligus sebagai penggerak wirausaha yang berada pada Dinas Koperasi UKM tenagakerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut sekaran dan Bougie (2017) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder yang peneliti kumpulkan dan dianalisis ini, disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Sekunder Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta dan Konsultan UMKM

No.	Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.	Konsultan UMKM
1.	Buku profil tahunan Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.	Dokumen profil pribadi konsultan UKM, sertifikat-sertifikat penghargaan dan dokumen lainnya
2.	Laporan akhir dan laporan Antara Home Business Camp (HBC) 2016	Buku perjalanan Inovasi Home business camp
3.	Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Rumah belajar Bisnis (Home Business Camp)	Foto-foto dan dokumen kegiatan lainnya.
4.	Flayer Foto- foto kegiatan UKM dan Foto Produk-produk ukm Kota Yogyakarta. Serta Flayer Ijin Usaha Mikro (IUM)	Dokumen laporan hasil penelitian yang pernah di lakukan.

Sumber: Data Primer 2020.

Data sekunder lainnya di peroleh dari luar bidang di atas, yaitu dokumen-dokumen yang dapat di peroleh Melalui Media Daring, Koran maupun media lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu Observasi, Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Creswell (2016) observasi yaitu ketika peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu dilokasi penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan dengan merekam atau mencatat, baik dengan tersutruktur maupun semistruktur. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat terkait dengan:

- a. Mengikuti kegiatan Pelatihan Branding para pelaku UMKM Oleh Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, yang bertempat di Hotel De Laxston Yogyakarta. Pada Moment tersebut saya bisa bertemu dengan Para pemangku jabatan di Di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, bertemu dengan Ketua HBC dan para pelaku UMKM yang tergabung dalam binaan Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi.
- b. Melakukan survey lokasi penelitian yang berada di Balai Kota terkhusus Pada Dinas Koperasi UKM Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.
- c. Melihat secara langsung Stand UMKM untuk Komunitas HBC dan KaMU yang berada di Galeria Mall.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dalam kualitatif adalah wawancara. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dapat diajukan peneliti berupa pertanyaan kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid. Ketika wawancara sudah dilakukan lebih dari satu kali, tetapi masih juga ada data yang kurang, peneliti dapat

melengkapi data melalui telepon dan WhatsApp, serta melalui wawancara kelompok semi FGD; dan ditegaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif, terutama selama tahap eksploratif (Creswell, 2016; dan Bougie, 2017).

Wawancara adalah dimana peneliti dapat melakukan *Face to face* interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara dilakukan bersama:

- a. Ibu Bebasari Sitarini, SP. MMA (Kepala Bidang usaha mikro kecil) Pada tanggal 8 Desember 2020. Fokus pembahasan terkait dengan kebijakan Pemerintah Kota terhadap pengembangan UKM di Yogyakarta serta terkait dengan Penggerak wirausaha di Kota Yogyakarta.
- b. Ibu Laksmi Kuswandari S. Pi (Kasi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro) pada tanggal 11 Desember 2020. Fokus pembahasan terkait dengan kebijakan Pemerintah Kota terhadap pengembangan UKM di Yogyakarta serta terkait dengan Penggerak wirausaha di Kota Yogyakarta
- c. Mas Hafid (Ketua Komunitas HBC) pada tanggal 11 Desember 2020. Fokus pembahasan terkait dengan penggerak komunitas HBC yang berdiri Di kota Yogyakarta serta keadaan Komunitas HBC di masa Pandemi.
- d. Ibu Rihari Wulandari, SH.MH (Mantan Kabid Usaha Mikro Kecil) pada tanggal 14 Desember 2020. Fokus pembahasan terkait dengan kebijakan

Pemerintah Kota terhadap pengembangan UKM di Yogyakarta serta terkait dengan Penggerak wirausaha di Kota Yogyakarta

- e. Ibu Dra. Christiana Lucy (Mantan Kepala Dinas Koperasi UKM tenaga kerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta) pada tanggal 15 Desember 2020. Fokus pembahasan terkait dengan kebijakan Pemerintah Kota terhadap pengembangan UKM di Yogyakarta serta terkait dengan Penggerak wirausaha di Kota Yogyakarta
- f. Dr. Sugiyanto S, Sos, MM Merupakan salah satu Konsultan UMKM di Kota Yogyakarta dan Mentor atas bedirinya Komunitas HBC dan KaMU di Kota Yogyakarta, wawancara berlangsung pada tanggal 05 Januari 2020 dengan Fokus pembahasan Mengenai Sejarah HBC dan KaMU serta peran dalam memajukan UMKM di Kota Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam kualitatif dapat berupa dokumen Publik maupun pribadi (Creswell,2016) Dalam proses dokumentasi ini, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen Kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, Buku harian, diari, surat, dan E-mail). Dokumentasi dilakukan Peneliti adalah:

- a. Dokumentasi Profil Dinas Koperasi UKM tenaga Kerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta kepada Bidang Usaha Mikro.
- b. Dokumentasi sejarah Berdirinya Komunitas HBC dan KaMU di kota Yogyakarta dari Pak sugiyanto sebagai salah satu Konsultan UKM di Dinas Koperasi Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

- c. Dokumentasi yang di dapatkan peneliti juga berupa foto bersama para narasumber atau informan yang sesuai diwawancarai bersedia untuk diajak berfoto sebagai dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam buku karya Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Setiap penelitian terkandung tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu: pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Secara definitif pengumpulan data berarti berbagai kegiatan dalam kaitannya dengan perolehan data, baik melalui metode lapangan maupun metode pustaka. Data yang telah dikumpulkan berupa gambaran wilayah penelitian, Kebijakan Pemerintah Kota terkait Penggerak UMKM dan biografi Konsultan UMKM.

Penelitian pada Kualitatif secara umum, analisis data dilakukan menjadi dua bagian. Bagian pertama analisis data sebelum terjun lapangan dan bagian kedua analisis data pasca terjun lapangan. Dengan catatan pada saat analisis pascaterjun lapangan apabila diketahui datanya kurang, peneliti akan lapangan kembali untuk melengkapi data, dengan maksud agar data yang dianalisis benar-benar lengkap dan Valid.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam kaitan ini, Sekaran dan Bougie (2017) mengatakan

bahwa setelah mengumpulkan data dari informasi awal atau data sekunder, peneliti berada pada tahap mempersempit masalah dari dasar awal yang luas dan menentukan fokus masalah dengan jelas.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data pada kualitatif bukanlah proses linear, melainkan langkah demi langkah. Pengkodean data dapat membantu secara bersamaan membangun ide bagaimana data disajikan, seperti halnya menarik beberapa kesimpulan awal, dan akhirnya dapat membantu bagaimana data mentah dikodekan, dikategorikan, dan disajikan (Sekaran dan Bougie, 2017). Berikut adalah tahapan analisis data lapangan:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif tentunya data yang diperoleh tidaklah sedikit sehingga langkah pertama yang harus dilakukan dalam analisis data ialah reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Pengkodean merupakan proses analisis data yang telah di kumpulkan direduksi, disusun kembali, dan diintegrasikan untuk membuat teori. Tujuannya adalah membantu menarik kesimpulan tentang data yang di dari wawancara yang dilakukan dengan ke enam narasumber di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. kemudiann dari transkrip tersebut dipilih dan di rankum data yang paling sesuai dengan topik penelitian sehingga mudah untuk melihat persamaan maupun perbedaan dari setiap narasumber.

2. Display Data

Setelah data direduksi selanjutnya mendisplay data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sekaran dan Bougie, 2017) penyajiand data merupakan kegiatan kedua yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif. Penyajian data termasuk menggunakan data yang sudah direduksi dan menyajikannya dengan cara terorganisasi dan singkat.

Penulis menyajikan uraian singkat berupa table dan bagan dari keseluruhan data yang diperoleh penelitian. Uraian tersebut menggambarkan secara singkat mengenai alur penelitian yang dilakukan. Pengambilan data yang berulang dan memerlukan waktu yang lama membuat data juga semakin berkembang sehingga peneliti harus selalu menguji data yang ditemukan dilapangan dengan yang di-display apakah sesuai dan dapat mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis akhir dari analisis kualitatif. Hal ini paling penting dalam menganalisis data karena merupakan tahap penulis menjawab pertanyaan penelitian untuk menentukan apa yang diwakili oleh tema yang diidentifikasi, dengan mempertimbangkan penjelasan untuk pola dan hubungan yang diteliti atau membuat kontras dan perbandingan (Sekaran dan Bougie, 2017).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan secara lengkap Naskah hasil Penelitian Skripsi berjudul Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M sebagai Penggerak Wirausaha (Studi Governance di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta) ini di susun dalam 5 bab, masing-masing bab disampaikan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam pendahuluan bab I ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Fokus Penelitian, Metode Penelitian dan gambaran Ringkas tentang skripsi.

Bab II. Profil, dalam bab II ini dipaparkan profil sekaligus sejarah dari komunitas HBC dan KaMU yang berdiri di Kota Yogyakarta sebagai wadah pengembangan wirausaha sekaligus sebagai fokus penelitian.

Bab III. Temuan Penelitian. Pada bab ini temuan penelitian akan diawali dengan Profil Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, struktur organisasi, tugas dan fungsi, selanjutnya penyajian reduksi data hasil wawancara sesuai dengan Fokus penelitian.

Bab IV. Diskusi hasil temuan Penelitian. Pada bab ini akan diawali dengan pembahasan diskusi terkait dengan Kebijakan Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta terhadap Pengembangan Wirausaha di Kota Yogyakarta, selanjutnya peneliti akan membahas terkait dengan Biografi Penggerak Wirausaha di Kota Yogyakarta, terakhir dalam bab ini adalah biografi bapak UMKM Kota Yogyakarta.

Bab V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi simpulan dari pembahasan, dan saran-saran yang akan direkomendasikan oleh peneliti untuk ditindaklanjuti kedepannya, baik secara teori maupun praktik.

BAB II

PROFIL *HOME BUSINESS CAMP* (HBC) dan KARANG USAHA MITRA (KaMU)

Pada bab ini akan menguraikan profil dari dua komunitas atau wadah pengembangan wirausaha yang berada dibawah Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. berikut adalah penjelasan sejarah dari kedua komunitas pengembangan wirausaha di Kota Yogyakarta:

A. Filosofi Nama dan Sejarah Komunitas *Home Business Camp* (HBC)

HBC merupakan sebuah model mencetak wirausaha muda baru berbasis hobby dan pendampingan yang tepat sesuai dengan keinginan serta kebutuhan mereka. HBC merupakan kelompok wirausaha muda berusia 18-30 tahun, persyaratan untuk menjadi anggota HBC adalah penduduk (ber KTP) Kota Yogyakarta, berusia 18-30 tahun, memiliki usaha dan lulus seleksi. Setelah lulus seleksi anggota HBC akan mendapat fasilitas pendampingan antara 2-10 tahun. Sampai saat ini jumlah anggota HBC 120. Pendaftaran anggota baru dilaksanakan setiap bulan April, Anggota HBC dikembangkan dalam tiga model vertical, horizontal dan diagonal.

HBC lahir tahun 2014 sebagai salah satu model inovasi pengembangan UMKM di Kota Yogyakarta, HBC disepakati antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan DPRD-Kota untuk mendorong kreativitas dan inovasi pemuda Kota Yogyakarta dengan harapan kedepan mereka akan menjadi ujung tombak perekonomian masyarakat local.

VISI

“Kewirausahaan menjadi tiang ketahanan ekonomi dan sosial”

MISI

“Menumbuhkan wirausaha muda yang handal dan berkualitas, karena wirausaha muda merupakan sumber daya yang potensial, kreatif dan inovatif serta mempunyai keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang”

Adapun konsep yang diusung oleh Komunitas Home business camp adalah sebagai berikut:

1. Semangat produktif, inovatif, kreatif
2. Memanfaatkan keterbatasan
3. Mencari relasi/ mitra
4. Memanfaatkan relasi/ mitra dengan optimal
5. Mengatur diri dan lingkungan untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan bermartabat

Sementara itu untuk inovasi yang ingin dilakukan oleh Komunitas *Home business camp* adalah untuk mendidik wirausah muda yang sudah merintis usaha berbasis hobby dengan sistem camp, kegiatan pelatihan, pendampingan oleh konsultan bisnis, pelatihan lanjutan, peningkatan wawasan dengan dipertemukannya dengan berbagai Pihak (Bank, BUMN, PT, Swasta, dll).

HBC kepanjangan dari Home business camp, yang masing-masing kata memiliki makna sebagai berikut:

Secara simplikasi pengertian home menurut Sugiyanto (2014), merupakan rumah produksi, yang penghuninya ada kehangatan cinta keluarga dan rumah

tempat pulang ketika kita melakukan perjalanan atau aktivitas rutinitas sehari-hari. Home tempat kita beristirahat, makan minum, berlindung dan produksi, walaupun rumahnya sederhana, di gang yang sempit, sepi, perlatan RT terbatas, jauh dari kesenangan duniawi, apapun bentuknya, tapi bermakna untuk produksi, produksi ini merindukan untuk kembali pulang atau selalu ada di rumah.

Business dalam tata bahasa dimaknai sebagai kegiatan dan *business* sebagai perusahaan, menurut Raymmond E. Glas, (1980) Business adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standart serta kualitas hidup mereka.

Business merupakan aktivitas sibuk dalam arti positif dan berkarakter, makna sibuk dalam kontek ini adalah menciptakan atau mendatangkan konsumen untuk memperoleh keuntungan, sehingga aktivitasnya selalu berhubungan dengan produksi, penjualan, pembelian dan jasa yang konsisten dan berulang. Ditengah kesibukan akan terjadi pertukaran barang, uang ataupun jasa untuk keuntungan mutual. Atas dasar uraian tersebut sibuk menunjukkan hidupnya perusahaan yang selalu mendistribusikan atau menyediakan segala barang atau jasa yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat lainnya serta bersedia dan mampu untuk membeli atau membayarnya.

Menurut Sugiyanto (2014), camp merupakan proses pertemuan guru dengan teman baru, maka camp sebagai starting step dalam merubah pola pikir

wawasan dalam melihat dunia dan fenomena enterpreneur di lingkungan sekitar. Sehingga camp memiliki nilai yang mampu dikolaborasikan dengan kejadian atau peristiwa sehari-hari dan diimplementasikan dalam kehidupan diri kita (kita = guru dan teman baru) dan kita pemuda yang usia 18-30 tahun, yang sangat energik-produktif, maka camp harus membekas pada memori peserta camp tersebut.

Uraian *camp* di atas senada dengan konsep dasar *camp* sebagai system (pendekatan matematika), sebagai warna dasar (pendekatan seni/art), sebagai garis dasar (pendekatan fisika), dan sebagai azas kajian (pendekatan kedokteran). Atas dasar itu hasil camp adalah impian yang positif yang dilengkapi dengan strategi mencapainya dengan bingkai nilai estetika.

Formulasi HBC menurut Disperindagkoptan Kota Yogyakarta adalah program inovasi unggulan: penumbuhan Wirausaha Muda Baru di Kota Yogyakarta” yang selanjutnya diarahkan menjadi wadah komunikasi, koordinasi, untuk mengembangkan kreasi pelaku usaha muda.HBC dijadikan jembatan pelaku usaha muda baru dengan pihak ketiga seperti Perbankan, Pajak, BUMN, BUMD, Pengusahaan berskala besar, pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dll. (Sumber: Data Primer 2020)

Berdasarkan Visi, Misi dan Filosofi nama Komunitas yang sudah di jelaskan di atas, Maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Komunitas Home Business Camp menjadi salah satu inovasi unggulan yang digagas oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Inovasi yang muncul berwujud Komunitas

HBC ini pun bermanfaat sebagai wadah komunikasi, koordinasi, untuk mengembangkan kreasi pelaku usaha muda dalam berwirausaha.

Seperti yang di jelaskan pada latar belakang sejarah Munculnya Komunitas HBC yang mengatakan bahwa Provinsi Yogyakarta terkhusus Kota Yogyakarta memiliki potensi yang sangat kuat di bidang UMKM terkhusus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sehingga hal tersebut patut dikembangkan agar bisa menopang perekonomian masyarakat dan memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Wadah Komunitas ini dihadirkan untuk bisa menampung para pelaku usaha yang ingin merintis atau pun yang sudah memiliki usaha agar lebih berkompeten dan memiliki skill yang kuat dalam berwirausaha. Pemerintah kota Yogyakarta hadir melalui wadah ini dengan memberikan pelatihan, pendampingan dan akses jaringan yang baik untuk para pelaku usaha untuk bisa berkembang dan maju dalam usahanya serta memperbaiki perekonomian dikehidupannya.

Berikut adalah tabel data-data Keanggoatan dari Komunitas *Home Business Camp* (HBC) yang di klasifikasikan berdasarkan kecamatan yang berada di Kota Yogyakarta terhitung mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019;

Tabel 2.1 Data Home Business Camp (HBC) Per Kecamatan Tahun 2014-2019 Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Umbulharjo	3	8	9	10	8	14
2	Mergangsan	1	6	-	-	3	4
3	Pakualaman	1	2	-	3	-	1
4	Kotagede	-	-	1	1	6	2
5	Mantrijeron	2	4	4	4	3	5
6	Gondomanan	2	1	-	1	3	4
7	Gondokusuman	1	2	2	4	2	4
8	Gedongtengen	-	2	-	1	1	2
9	Wirobrajan	3	1	5	4	3	5
10	Tegalrejo	1	1	3	3	2	2
11	Jetis	2	-	5	4	-	2
12	Ngampilan	2	2	2	4	4	1
13	Kraton	1	3	1	3	1	3
14	Danurajen	1	-	4	1	4	1
Jumlah		20	32	36	43	40	50

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel penjelasan data-data keanggotaan HBC diatas, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa Komunitas HBC memiliki keanggotaan yang semakin meningkat di tahun 2019. Keanggotaan yang tergabung mulai Tahun 2014 yang berjumlah 20 orang saja naik drastis pada tahun 2019 menjadi 50 orang pelaku usaha yang tergabung.

Kenaikan keanggotaan di tahun 2019 secara drastis ini memberikan gambaran bahwa minat para pelaku usaha muda yang ingin tergabung dalam komunitas HBC yang bertempat di Kota Yogyakarta sangat lah tinggi. Kesiapan Pemerintah dalam melakukan pendampingan terhadap para pelaku usaha ini tentunya harus lebih di perkuat dan dilakukan secara intensif kepada mereka. Hobby dan Potensi yang dimiliki oleh para pemuda-pemuda Kota Yogyakarta

dalam bidang kewirausahaan tentunya harus terfasilitasi dan terdampingi dengan baik.

Minat yang tinggi untuk bergabung dalam komunitas HBC ini menjadi pertanda bahwa adanya sosok yang menggerakkan atau sosok yang dikagumi dalam setiap proses yang terjadi dalam pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta. hal ini berkaitan dengan Judul skripsi yang mengatakan bahwa adanya penggerak wirausah yang menjadi sosok penyemangat dalam meningkatnya keanggoatan dalam Komunitas HBC di tahun 2019.

B. Filosofi dan Sejarah Komunitas KaMU

KaMU merupakan kelompok wirausaha berusia 30 tahun keatas, persyaratan untuk menjadi anggota adalah penduduk (ber- KTP) Kota Yogyakarta, minimal berusia 30 tahun, memiliki usaha dan lulus seleksi. Setelah lulus seleksi anggota KaMU akan mendapat fasilitas pendampingan minimal 3 tahun. Sampai saat ini jumlah anggota KaMU 50 pelaku UMKM, Penerimaan anggota baru KaMU dilaksanakan setiap bulan Oktober. KaMU berdiri pada tahun 2018 sebagai bentuk tingkat lanjut dari komunitas HBC, yang mana komunitas HBC merupakan wadah pengembangan pelaku atau wirausaha muda di kota Yogyakarta. sementara itu KaMU merupakan komunitas yang mewadahi para pelaku usaha yang berumur 30 tahun sampai tak terhingga. Komunitas KaMU dikembangkan kearah inovasi produk, inovasi manajemen, dan inovasi pemasaran dengan pemutusan pendampingan ketika pelaku UMKM telah terbentuk kemandirian secara holistic.

Kata KaMU, kepanjangan dari Karang Mitra Usaha, untuk mengetahui arti KaMU maka dibawah ini akan dijelaskan maknanya bahwa Karang Mitra Usaha terdiri dari tiga kata, yaitu:

a. **KARANG**

1. Karang merupakan batu kapur (karang-koral) di laut yang terjadi dari zat yang dikeluarkan oleh binatang kecil jenis *anthozoa* (tidak bertulang punggung); batuan organik sebagai tempat tinggal binatang;
2. Karang merupakan pulau (gunung, batu) di laut yang terjadi dari tumpukan karang yang sudah membatu;
3. Tumbuhan laut yang menyerupai atau seperti karang.

Jenis karang *anthozoa* ada yang seperti payung, ada yang mirip jamur, ada yang seperti rumput laut, dan ada yang seperti ekor ular. Jadi karang terbentuk karena kumpulan cairan yang membeku dari binatang kecil jenis *anthozoa*, sehingga dalam usia yang panjang karang menjadi mengkristal dan kuat.

Pelaku UMKM anggota KaMU saya analogkan seperti *anthozoa*, ketika masih bisnis mandiri belum bergabung dalam wadah KaMU semua masih kecil-kecil dan beraneka warna usaha, ada kuliner, ada fashion, jasa dan handicraft. Dari masing-masing yang kecil dikumpulkan dan dibuatkan wadah KaMU oleh Dinas Koperasi, UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta diharapkan mereka mampu bersinergi dari kekuatan yang kecil dalam waktu lama akan menjadi kekuatan yang sangat besar berkembang besar kuat mengikat seperti Karang. Karena anggota KaMU yang masih kecil akan mengeluarkan

keiklasan untuk dibina dan bekerjasama, membangun semangat bisnis bersama, menghilangkan rasa gensi, tertanam nilai satu visi satu misi untuk sukses dan bahagia bersama, sehingga pada waktunya KaMU akan tumbuh besar seperti Karang atau pulau.

b. MITRA

Arti kata Mitra:

1. Teman/sahabat.
2. Kawan kerja; pasangan kerja
3. Partner bisnis;
4. Pelatih
5. Duduk dalam 1 posisi bersebelahan bukan atas bawah, bukan serong
6. Ber-mit-ra mengakui keberadaannya
7. Ke-mit-ra-an hubungan (mejalin kerja sama)

c. USAHA

Arti Umum: usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Arti Khusus yaitu:

1. Bidang Bisnis misalnya, usaha biasanya identik dengan aktivitas bisnis,
2. Bidang Fisika: usaha merupakan faktor dari perpindahan dengan gaya.

Hubungan gaya dengan aktivitas perpindahan benda, Perpindahan energi melalui gaya yang membuat benda menjadi berpindah. Resultan gaya yang bekerja pada benda yang menyebabkan pergerakan dan perpindahan

posisi benda. Besarnya gaya yang bekerja pada suatu benda sehingga benda tersebut mengalami aktivitas pindahan posisi.

Contoh: Dari HBC ke Kamu dari Forkom ke Kamu, dari Dekranas ke Kamu dari Individu ke kelompok. Dari eceran ke grosir, dari *online* ke *counter* dll.

Berikut adalah Data Keanggotaan Karang Mitra (KaMU) Per kecamatan Tahun 2018 Kota Yogyakarta;

Tabel 2.2 Data Keanggotaan Karang Mitra (KaMU)

No	Kecamatan	Tahun 2018
1.	Umbulharjo	9
2.	Mergangsan	3
3.	Pakualaman	2
4.	Kotagede	1
5.	Mantrijeron	4
6.	Gondomanan	1
7.	Gondokusuman	5
8.	Gedongtengen	3
9.	Wirobrajan	3
10.	Tegalrejo	2
11.	Jetis	2
12.	Ngampilan	3
13.	Kraton	1
14.	Danurajen	1
Jumlah		40

(Sumber: Data Primer 2020)

Jadi KaMU adalah Wadah atau tempat perpindahan pelaku usaha MIKRO seperti: Dari individu ke kelompok, dari kecil menuju besar, dari egois menjadi memahami, dari paksaan menjadi kesadaran, dari terbatas menjadi berlebih, dari tidak punya menjadi punya, dari tidak mampu menjadi mampu, dari lemah menjadi kuat. (Sumber: Data Primer 2020).

Berdasarkan penjelasan filosofi nama dan sejarah komunitas KaMU diatas maka dari itu, Peneliti berkomentar bahwa komunitas KaMU diciptakan

sebagai salah satu inovasi dari pemerintah Kota Yogyakarta dalam menampung para pelaku usaha yang beragam di Kota Yogyakarta untuk di lakukan pembinaan dan pendampingan layaknya seperti Komunitas HBC sebelumnya. Semangat yang dibawakan dalam komunitas ini tentunya berbeda dengan Komunitas sebelumnya, dimana Komunitas HBC berfokus pada hobby dan Potensi wirausaha muda, sementara untuk Komunitas KaMU itu sendiri bergerak untuk memberikan wadah terhadap para pelaku usaha kecil yang dibimbing dan diberikan pelatihan agar bisa menjadi pelaku usaha yang besar di kemudian hari dan memberikan manfaat kemandirian ekonomi terhadap kehidupannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan Biografi Dr.Sugiyanto S.Sos. M.M sebagai Penggerak wirausaha di Kota Yogyakarta dengan berfokus pada Kebijakan Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta terhadap Pengembangan Wirausaha di Kota Yogyakarta, Biografi Penggerak Wirausaha UKM di Kota Yogyakarta dan terakhir ialah Profil Pribadi Penggerak Wirausaha di Dinas Koperasi UKM Tenagakerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk hasil penelitian yang dianggap sebagai masukan bagi semua kalangan sehingga bermanfaat pada penulisan selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Penggerak Wirausaha merupakan seorang individu yang memiliki peran serta pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan para pelaku usaha. Dinas Koperasi UKM tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta memiliki penggerak wirausaha yang dimana berperan sebagai pendamping atau Konsultan UKM yang memberikan arahan dan motivasi kepada para pelaku usaha agar mampu melakukan manajemen usaha yang baik. Fasilitas yang di berikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta ialah dengan memberikan layanan konsultasi Bisnis yang di sebut dengan LKB yang bertujuan untuk memberikan pelayanan konsultasi Bisnis bagi pelaku UMKM di Kota Yogyakarta. Sosok Penggerak wirausaha yang berada di Kota Yogyakarta ialah Bapak Dr. Sugiyanto S.Sos.M.M.

2. Dr. Sugiyanto S. Sos. MM dan yang sekaligus sebagai Konsultan UMKM melalui Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta menjadi sosok yang berpengaruh terhadap masyarakat Kota Yogyakarta. Keterlibatan beliau dalam memajukan UMKM di Kota Yogyakarta terlihat jelas pada ide dan gagasan yang disumbangkan dalam menata UMKM dengan membentuk 4 cluster atau komunitas para pelaku usaha yaitu FORKOM, KaMU, HBC dan Dekranas. Begitu pula dengan Prestasi dan penghargaan sebagai Penggerak Wirausaha yang didapatkannya, menjadikan beliau layak disebut sebagai Bapak UMKM Kota Yogyakarta.
3. Pengembangan UMKM berbasis komunitas berdasarkan ide/gagasan dari Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M didukung dengan Peraturan walikota Nomor 33 Tahun 2019 tentang Rumah belajar Bisnis (Home Business Camp) disingkat dengan HBC sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengorganisasian segala bentuk kegiatan yang menunjang dan berkenaan pada pengembangan wirausaha muda yang tergabung di dalam komunitas itu. Namun yang menjadi salah satu program atau perencanaan Pemerintah kota Yogyakarta yang belum terlaksana yaitu pembuatan kebijakan yang mengatur pengorganisasian dan alur pelaksanaan kegiatan yang berada pada Komunitas KaMU. Hal ini belum terealisasi diakibatkan adanya pergantian pejabat dalam satu lembaga Pemerintahan yaitu Dinas Koperasi UKM tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta yang bertanggung jawab penuh atas kebijakan tersebut.

B. Saran

1. Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M melalui pengembangan pelaku usaha berbasis komunitas diharapkan dapat mencetak kader baru menjadi sosok mentor yang memiliki pengaruh besar di Kota Yogyakarta, agar segala ide dan proses penataan UMKM bisa berlanjut pada generasi selanjutnya.
2. Biografi Dr. Sugiyanto S. Sos, M.M dapat dijadikan sebagai Motivasi dan dorongan oleh Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta untuk membangkitkan semangat wirausaha pada masyarakat sebagai wujud peningkatan taraf perekonomian masyarakat melalui UMKM.
3. Pemerintah Kota Yogyakarta melalui dinas Koperasi UKM Tenaga kerja dan Transmigrasi perlu meningkatkan kreatifitas dan Inovasi terbaru dalam pengembangan serta pendampingan para pelaku wirausaha yang berada di Kota Yogyakarta. Pemerintah Kota Yogyakarta tidak boleh hanya memprioritaskan kebijakan untuk wirausaha muda dalam bentuk Komunitas HBC saja namun perlu memberikan kebijakan terhadap semua Cluster atau Komunitas Pengembangan UMKM di Kota Yogyakarta.
4. Pemerintah kota Yogyakarta juga perlu mempersiapkan wadah terbaru bagi para pelaku usaha yang telah sukses di Komunitas HBC dan KaMU yang beranggotakan para pemuda dan pelaku usaha yang baru merintis atau sejenisnya. ketika para pelaku usaha tersebut dianggap sudah mandiri dan sukses dalam mengembangkan usahanya sendiri perlu memiliki wadah Komunitas sendiri agar menjadi Dorongan dan semangat bagi para pelaku usaha lainnya untuk bisa menuju Komunitas kesuksesan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswel. Jhon W. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin. K.N, Lincoln. S.Y. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raymond E. Glos. 1980. *Business: Its Nature and Environment: An Introduction*.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyanto. 2020. *Tipologi Governance Lembaga kesejahteraan Sosial*. Bantul: CV. MAHATA (Magna Raharja Tama)

Jurnal dan Makalah:

- Daud Safari. 2013. “ANTARA BIOGRAFI DAN HISTORIOGRAFI (*Studi 36 Buku Biografi di Indonesia*)”. Analisis, Volume XIII, Nomor 1
- Disperindag Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta. 2015. *Perjalanan Inovasi Home Business Camp*.
- Disperindag Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta. 2016. *Laporan Antara Home Business Camp*
- Disperindag Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta. 2016. *Laporan Akhir Home Business Camp*
- Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. 2018. *Buku Profil Tahunan*

- Maulinda Karlin. 2018. "Proses Pengembangan Social Enterprise Agriculture: Studi Biografi pada Agradaya", Jurnal Studi Pemuda Volume 7 Nomor 2.
- Krisdianto. B, dan Nurhajati. 2017. "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu". JIMMU, Volume II.
- Rahayu D. 2016. "Kreativitas Batik Natural Sarwidi Desa Jarum Bayat Klaten Studi Biografi Sarwidi".
- Sugiyanto. 2018. "Gandeng Gendong Penyuluh Kewirausahaan". Edisi 12 April 2018. <https://www.bernas.id/63135-gandeng-gendong--penyuluh-kewirausahaan.html>, diunduh Kamis 02 Oktober 2020 Pukul 00.30.
- Sugiyanto, Dewi suma, Prayekti. 2020. *International Journal Of Economic, Business And Accounting Research*. Vol. 4. 2020.
- Sugiyanto, Dkk. 2020. *Evaluasi Model Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*
- Thaha, Firdaus A. "Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia", JURNAL BRAND, Volume 2 No. 1, Juni 2020

Peraturan Perundang-undangan:

- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Rumah Belajar Bisnis (Home Business Camp)
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Media Cetak/ Elektronik:

- <https://hedisasrawan.blogspot.com/2014/08/pengertian-wirausaha-artikel-lengkap.html> :Diakses pada 01 Oktober 2020